

## Kajian Sosial Ekonomi Pada Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian

### *Socio-Economic Studies on The Interest of The Youth Generation in Agricultural*

Nurul Fathiyah Fauzi<sup>1\*</sup>, Retha Arifika<sup>1</sup>, Veni Mega Oktavia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember



Received: 2022-05-30

Accepted: 2022-09-29

Published: 2022-09-30

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).  
Copyright (c) 2022 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Nurul Fathiyah Fauzi, Universitas Muhammadiyah Jember, [nurul.fauzi@unmuhjember.ac.id](mailto:nurul.fauzi@unmuhjember.ac.id)

#### ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang terjadi pada sektor pertanian yaitu adanya "Aging Farmer" dimana fenomena ini menjadi mengkhawatirkan bagi seluruh pertanian di dunia. Saat ini orang-orang yang bekerja pada sektor pertanian rata-rata sudah berusia tua, sedangkan tenaga kerja yang masih berusia muda sudah jarang ditemukan bekerja pada lahan pertanian, generasi muda banyak yang beralih ke sector non pertanian. Tujuan penelitian ini yakni: 1) Mengetahui minat generasi muda dalam sector pertanian, 2) Menganalisis aspek social ekonomi terhadap minat generasi muda di sector pertanian, dan 3) Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam sector pertanian. Lokasi penelitian yakni Fakultas Pertanian UM Jember dengan jumlah sampel yakni 64 orang mahasiswa. Analisis data menggunakan Analisis Deskriptif dan Regresi Model Multinomial Logit. Hasil Penelitian: 1) Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Jember, 73,4% generasi muda ragu-ragu untuk terjun di dunia pertanian, 6,6% Tidak Berminat dan 20% berminat. 2) Peran lingkungan terhadap minat generasi muda di sector pertanian bahwa dari aspek social menunjukkan adanya peran positif/ mendukung, terbukti dengan lingkungan pertemanan yang mendukung untuk terjun di sector pertanian, akses terhadap informasi, dan cosmopolitan yang dimiliki. Sedangkan dari aspek ekonomi menunjukkan peran yang kurang mendukung, hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden bersikap acuh/ terhadap sector pertanian dan alasan dari sisi pendapatan di sector pertanian yang masih belum menentu. 3) Faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap minat generasi muda dalam sector pertanian yakni factor pekerjaan orang tua dan cosmopolitan, sedangkan factor tingkat Pendidikan, jenis kelamin, dan usia tidak berpengaruh signifikan.

**Kata kunci:** minat generasi muda, sector pertanian, aging farmer, social-ekonomi

#### ABSTRACT

One of the problems that occur in the agricultural sector is the existence of "Aging Farmers" where this phenomenon becomes worrying for all agriculture in the world. Currently, people who work in the agricultural sector are generally old, while young workers are rarely found working on agricultural land, many young people turn to the non-agricultural sector. The objectives of this study are: 1) Knowing the interest of the youth generation in the agricultural sector, 2) Analyzing the socio-economic aspects of the interest of the youth generation in the agricultural sector, and 3) Identifying the factors that influence the interest of the youth generation in the agricultural sector. The research location is the Faculty of Agriculture, UM Jember, with a total sample of 64 students. Data analysis used Descriptive Analysis and Logit Multinomial Model Regression. Research Results: 1) The Interest of the Young Generation in the Agriculture Sector in Jember Regency, 73.4% of the youth generation are hesitant to enter the world of agriculture, 6.6% are not interested and 20% are interested. 2) The role of the environment in the interest of the youth generation in the agricultural sector that from the social aspect shows a positive/supportive role, as evidenced by a supportive friendship environment to engage in the agricultural sector, access to information, and being cosmopolitan. While the economic aspect shows a less supportive role, this is evidenced by the majority of respondents being indifferent to the agricultural sector and the reasons for income in the agricultural sector are still uncertain. 3) The factors that significantly influence the interest of the youth generation in the agricultural sector are the work of parents and cosmopolitan, while the factors of education level, gender, and age have no significant effect.

**Keywords:** the interests of the youth generation, agricultural sector, aging farmer, socio-economic

## PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang terjadi pada sektor pertanian yaitu adanya "Aging Farmer" dimana fenomena ini menjadi mengkhawatirkan bagi seluruh pertanian di dunia. Saat ini orang-orang yang bekerja pada sektor pertanian rata-rata sudah berusia tua, sedangkan tenaga kerja yang masih berusia muda sudah jarang ditemukan bekerja pada lahan pertanian, generasi muda banyak yang beralih ke sector non pertanian. Kurangnya minat generasi muda untuk bekerja sebagai petani menyebabkan pekerjaan pada lahan pertanian sudah mulai berkurang. Maka dari itu sudah tidak jarang lagi para petani mulai menggunakan teknologi dalam mengelola lahan pertanian, sebagai akibat dari rendahnya regenerasi tenaga kerja. Peran tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dalam penyerapan tenaga kerja nasional tidak terbantahkan kontribusinya, yaitu sebesar 35,3% (Kementerian Pertanian Indonesia, 2015).

Di Kabupaten Jember, jumlah rumah tangga pertanian (laki-laki dan perempuan) menurut usia berdasarkan data Sensus Pertanian Jawa Timur (2019) menunjukkan bahwa petani usia 10 - 34 tahun sejumlah 40.146 orang, usia 35 – 44 tahun sejumlah 83.014 orang, usia 45 – 54 tahun sejumlah 109.034 orang, usia 55 – 64 tahun sejumlah 85.317 orang, dan kelompok usia  $\geq 65$  tahun sejumlah 47.681 orang.

Fenomena penurunan minat generasi muda terhadap sector pertanian ini harus menjadi perhatian oleh semua pihak. Dalam jangka panjang akan dapat mengancam ketahanan pangan nasional (Susilowati, 2016). Pentingnya kajian mengenai minat generasi muda di sector pertanian, peranan lingkungan social dan ekonomi dalam mendukung minat generasi muda untuk terjun ke sector pertanian, serta factor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut perlu diteliti lebih lanjut untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai minat generasi muda ini di sector pertanian dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengatasi *aging farmer*.

## METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive Method*) yakni Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Jember. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik dengan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuisioner yang disebrakan ke calon responden melalui link <https://forms.gle/CEgugKy6w7nkPpqN6>.

Penentuan sampel secara *Simple Random Sampling* sejumlah 60 responden yang terdiri dari generasi muda (mahasiswa) Fakultas Pertanian UM Jember yang berada pada semester 7 dan 9. Alasan pemilihan populasi ini karena mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa tingkat akhir yang dalam waktu dekat akan lulus studi serta berorientasi untuk bekerja.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua dengan analisis Deskriptif. Tujuan ketiga akan dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Model Multinomial Logit dengan 3 (tiga) kategori variabel dependent (Y) dengan nilai 0, 1, dan 2 berdasarkan kategori minat responden yakni Tidak Berminat, Ragu-ragu, dan Berminat.

Bentuk persamaan untuk *Multinomial Logit* dalam penelitian ini yakni:

$$Y_i = g_k = \beta_{0j} + \beta_{1j}X_1 + \beta_{2j}X_2 + \beta_{3j}X_3 + \beta_{4j}X_4 + \beta_{5j}X_5 \dots\dots\dots [1]$$

Keterangan:

- $Y_i = g_k$  = Minat generasi muda
- 0 = Tidak berminat;
- 1 = Ragu-ragu
- 2 = Berminat
- $\beta_{0j}$  = konstanta
- $\beta_{1j-5j}$  = koefisien regresi
- $X_1$  = Tingkat Pendidikan
- $X_2$  = Jenis kelamin
- $X_3$  = Usia
- $X_4$  = Pekerjaan orang tua
- $X_5$  = Kosmopolitan

Hasil Multinomial Logistic dapat ditentukan melalui beberapa kriteria pengujian model:

#### 1. Uji Kesesuaian Model

Uji ini untuk melihat kesesuaian model multinomial logistik yaitu dari nilai *Goodness of Fit* pada parameter *Pearson Significancy* dengan hipotesis sebagai berikut (Widayanti, 2021):

H<sub>0</sub> : Model yang digunakan telah sesuai (tidak terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model).

H<sub>1</sub> : Model tidak sesuai (terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model).

Kriteria pengambilan keputusan dari uji ini yakni

Jika nilai Sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Jika nilai Sig  $\leq$  0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

#### 2. Uji Simultan Pengaruh Variable Bebas

Setelah model dinyatakan fit, kemudian diuji apakah secara umum variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kriteria hipotesis:

H<sub>0</sub> : Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H<sub>1</sub> : Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Parameter uji ini menggunakan kriteria dari *Model Fitting Information*, tepatnya yakni kriteria nilai *Final Sig Likelihood Ratio Test*. Kriteria pengambilan keputusannya yakni:

Jika nilai Sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Jika nilai Sig  $\leq$  0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

#### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditentukan dari nilai *Nagelkerke* pada *Pseudo R-Square*. Uji ini diperlukan untuk menilai seberapa besar total pengaruh seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan model semakin baik. Nilai koefisien determinasi ini berkisar dari  $0 < R^2 < 1$ .

#### 4. Uji Parsial Variable Bebas

Uji parsial untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini menggunakan parameter nilai Signifikansi pada *Likelihood Ratio Test* dengan kriteria hipotesis:

H<sub>0</sub> : Variabel bebas  $X_i$  tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H<sub>1</sub> : Variabel bebas  $X_i$  berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusannya yakni:

Jika nilai Sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Jika nilai Sig  $\leq$  0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

#### 5. Uji Estimasi Parameter

Estimasi parameter dilakukan untuk mendapatkan nilai konstanta dan koefisien pada model atau untuk menilai keputusan responden pada minat di bidang pertanian. Nilai ini diperoleh dari hasil *Parameter Estimates*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Minat Generasi Muda Dalam Sektor Pertanian

Minat generasi muda terhadap sektor pertanian dari hasil kuisioner yang sudah di bagikan oleh peneliti pada 60 responden. Responden tersebut yaitu mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember dari angkatan 2017-2019. Berikut ini hasil Data Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Jember pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Jember

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Minat	12	20
2	Tidak Minat	4	6,6
3	Ragu-ragu	44	73,4
Jumlah		60	100,0

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa generasi muda yang Berminat terhadap sektor pertanian yaitu sebanyak 12 orang dengan presentase 20%, maka masih ada generasi muda yang berminat untuk mengembangkan bidang pertanian. Untuk generasi muda yang Tidak Berminat terhadap sektor pertanian yaitu sebanyak 4 orang dengan presentase 6,6%. Dilihat dari alasan responden yang tidak berminat terhadap sektor pertanian mayoritas responden memilih bidang pertanian karena terpaksa dan responden tidak merasa memiliki bakat di bidang pertanian. Responden yang tidak berminat juga lebih memilih untuk dapat bekerja di non sektor pertanian karena upah/pendapatan yang lebih menjanjikan di banding dengan sektor pertanian.

Untuk generasi muda yang Ragu-Ragu terhadap sektor pertanian yaitu sebanyak 44 orang dengan presentase 73,4%. Angka ini merupakan angka mayoritas dari hasil penelitian. Banyak responden yang masih ragu-ragu terhadap sektor pertanian dengan alasan pekerjaan yang masih terkait dengan pendapatan. Responden menganggap bahwa bekerja di non sektor pertanian pendapatannya lebih menjanjikan di tiap bulannya, sedangkan di sektor pertanian yang bersifat musiman atau bahkan tahunan belum tentu memperoleh hasil panen yang melimpah dan juga belum tentu menguntungkan. Faktor lain yang menyebabkan generasi muda ragu-ragu terhadap sektor pertanian yaitu dengan adanya perusahaan-perusahaan swasta yang berupah tinggi, dan pada masa sekarang ini rata-rata luas lahan sempit atau bahkan tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam.

Faktor lain yang mendorong generasi muda untuk meninggalkan sektor pertanian dan memilih ke sektor non pertanian yaitu berkembangnya sektor industri, perdagangan dan jasa. Dengan berkembangnya sektor-sektor non pertanian telah membuat daya tarik generasi muda terhadap sektor pertanian menjadi rendah. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak generasi muda yang ragu-ragu untuk terjun ke dalam sektor pertanian dan mencari kerja di sektor non pertanian.

## 2. Peran Lingkungan Terhadap Minat Generasi Muda Di Sektor Pertanian

### A. Peran Sosial

#### i. Lingkungan Pertemanan

Peran pertemanan dalam penelitian ini dilihat dari apakah ada dukungan dari lingkungan pertemanan terhadap minat generasi muda untuk terjun/bekerja di sector pertanian. 86,67% lingkungan pertemanan mendukung responden (mahasiswa) untuk terjun/bekerja di sector pertanian apabila mereka telah lulus dari jenjang perkuliahan. Hal ini tentunya sangat baik untuk mendorong minat generasi muda. Alasan yang dikemukakan dari adanya dukungan pertemanan ini yakni dikarenakan lulusan Fakultas Pertanian tentunya harus mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya sesuai dengan bidang pertanian yang telah ditekuni.

#### ii. Status Perkawinan

Hasil penelitian meunjukkan mayoritas responden yang masih berstatus mahasiswa adalah Belum Menikah sebesar 96,67%, sedangkan hanya 2 orang responden saja (3,33%) yang statusnya Menikah. Kondisi ini penting untuk dilihat sebagai peran dari status perkawinan terhadap minat generasi muda, bagi responden yang belum menikah memiliki pertimbangan bahwasanya mereka bebas menentukan pilihan untuk terjun di sector pertanian atau tidak dikarenakan tidak adanya beban keluarga (suami/istri/anak) yang harus ditanggung.

#### iii. Kosmopolitan

Dalam penggunaan social media, seluruh responden dalam penelitian ini (100%) menggunakan media sosial. Tidak dapat dipungkiri lagi dengan pesatnya teknologi dan informasi, menarik atau bahkan menuntut seseorang untuk memiliki dan menggunakan media sosial sebagai bentuk komunikasi, eksistensi diri, dan *up date* berbagai informasi. Media sosial yang digunakan seperti aplikasi *chat WhatsApp*, Line, Youtube, Instagram, Twitter, Tik Tok, dan Facebook. Dengan berbagai jenis media social yang dimiliki tentunya akan memberikan pandangan cosmopolitan dan akses berbagai informasi yang semakin luas, serta dapat pula memberikan pandangan yang cenderung

menarik terhadap sector non pertanian dengan berbagai alasan seperti pendapatan yang pasti diterima tiap bulan jika bekerja di sector non pertanian, aspek kenyamanan dalam bekerja (terik matahari, ladang, becek, tidak berseragam, tidak berada di dalam ruangan yang nyaman), serta keinginan untuk mencoba hal baru di luar pertanian.

Akses terhadap informasi di sector pertanian ini penting untuk melihat apakah responden memiliki ketertarikan terhadap informasi-informasi seputar dunia pertanian sehingga hal ini juga berperan terhadap minat generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan 61,67% responden masih melakukan akses terhadap informasi di sector pertanian melalui media social yang mereka gunakan. Hal ini terkait dengan kebutuhan pengetahuan seputar dunia pertanian. Bagi responden yang tidak mengakses informasi dibidang pertanian sebesar 38,33% memiliki alasan tersendiri salah satunya menganggap bahwa kurang tertarik untuk mengikuti informasi dan perkembangan di dunia pertanian.

Data daerah asal menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari desa (61,67%) yang artinya responden mahasiswa ini akan sering melakukan perjalanan ke kotaa di lokasi kampus (penglaju) atau bahkan responden akan menetap sementara (kos) di daerah kota sekitar kampus. Melihat kondisi social ini tentunya responden akan sering melakukan perjalanan ke kota (1-3 kali) dengan sebegini besar menetap di asrama/kos dan hampir di tiap minggu pulang ke daerah asal. Kondisi ini juga dapat menjadi indicator bahwa tingkat kosmopolitan responden akan dapat meningkat.

#### iv. Persepsi Terhadap Sektor Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi bahwa sector pertanian adalah pekerjaan yang mulia, penting untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia (utamanya pangan), namun memiliki resiko gagal panen yang besar serta pendapatan yang tidak menentu. Dilihat dari persepsi responden terhadap regenerasi di sector pertanian, 100% responden menilai Pentingnya Regenerasi. Hal yang unik dari penelitian ini bahwa dengan adanya persepsi dan pandangan bahwasanya sector pertanian adalah sector yang penting untuk memenuhi kebutuhan serta pentingnya regenerasi untuk menghadapi *aging farmer*, namun minat responden untuk terjun ke sector pertanian sangat rendah (20%, Tabel 5.1). Banyak alasan yang dikemukakan oleh responden dalam penelitian ini seperti yang telah diulas pada bagian-bagian sebelumnya.

### B. Aspek Ekonomi

#### i. Pekerjaan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 46,67% pekerjaan orang tua responden adalah Petani, sedangkan 53,33% terdiri dari PNS, pegawai swasta, pegawai BUMN, wiraswasta, dan lainnya. Bagi responden yang pekerjaan orang tuanya sebagai petani, luas lahan yang dimiliki keluarga berada pada kisaran 0,2 – 1 hektar. Hal lain yang ditemukan dalam penelitian ini, meskipun keluarga/orang tua responden bekerja sebagai petani namun mereka tidak mengetahui dengan pasti berapa rata-rata penerimaan per musim yang didapatkan dari setiap usahatani orang tuanya. Ini menunjukkan bahwasanya generasi muda (responden) tidak tertarik/ tidak memiliki keinginan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai usaha pertanian yang digeluti orang tuanya meskipun hal tersebut merupakan sumber penghasilan utama.

#### ii. Luas Lahan Sektor Pertanian

Kepemilikan lahan pertanian yang dikelola keluarga adalah factor ekonomi yang menjadi salah satu peran dalam keinginan atau minat generasi muda untuk terjun di sector pertanian. Luas lahan yang dimiliki keluarga ini tidak hanya dilihat dari lahan milik sendiri, namun juga lahan sewa yang dikelola, serta jenis pekerjaan utama ataupun sampingan orang tua sebagai petani. Dari 60 responden, hanya 25 orang saja (41,66%) yang mengetahui luasan lahan pertanian yang dikelola keluarga, mayoritas responden atau sebesar 35 orang (58,34%) tidak mengetahui berapa luasan yang dikelola. Melihat hasil penelitian dari pengetahuan responden terhadap luas lahan keluarga di sector pertanian ini sangat sesuai dengan penjelasan pada indicator Pekerjaan Orang Tua (II.a), responden generasi muda tidak tertarik/ tidak memiliki keinginan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai usaha pertanian yang digeluti orang tuanya.

#### iii. Pembagian Pengelolaan Sector Pertanian

Responden dengan keluarga yang memiliki usaha/pekerjaan di sector pertanian hanya 9 orang saja dari 60 orang responden (15%) yang telah menerima pembagian pengelolaan lahan pertanian, baik berupa waris (sah tertulis) ataupun hanya sekedar berhak mengelolanya saja. Alasan pemberian

pengelolaan ini yakni agar responden dapat belajar tentang pertanian serta membantu orang tua dalam mengelolanya. Mayoritas responden masih belum diberi kewenangan (85%) untuk mengelola sector pertanian yang dimiliki keluarganya dikarenakan pihak keluarga tidak mau membebani responden yang masih berstatus mahasiswa ini dengan pekerjaan, sehingga mereka bisa focus untuk belajar.

iv. Pengetahuan akan Pendapatan di Sektor Pertanian

Sama seperti hasil yang diperoleh dalam penelitin ini, bahwasanya responden mayoritas tidak mengetahui berapa rata-rata pendapatan yang diterima orang tua mereka di sector pertanian. Responden dengan jelas menjawab Tidak Tau berapa rata-rata nominal pendapatan orang tua dari pertanian yang diterima per musim. Hal ini sangat sesuai dan mendukung hasil penelitin bahwa generasi muda cenderung acuh dengan pertanian.

**3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda dalam Sektor Pertanian**

Penelitian ini melihat factor-faktor apa saja yang signifikan mempengaruhi minat generasi muda dalam bidang pertanian. Terdapat 5 (lima) factor/variable bebas yang digunakan yakni: 1) Tingkat Pendidikan, 2) Jenis Kelamin, 3) Usia, 4) Pekerjaan Orang Tua, dan 5) Kosmopolitan. Analisis Multinomial Logit dipilih karena variable terikat Minat memiliki 3 (tiga) kriteria yakni: 0 untuk Tidak berminat, 1 untuk ragu-ragu, dan 2 untuk Berminat. Berikut hasil analisisnya

a. Uji Kesesuaian Model

Tabel 2. Hasil Uji Kesesuaian Model

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	6.173	30	1.000
Deviance	7.326	30	1.000

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Nilai signifikansi dari kesesuaian model yakni 1,000 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 sebagai taraf kesalahan yang ditoleransi ( $1,000 > 0,05$ ), sehingga Model yang digunakan telah sesuai (tidak terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model).

b. Uji Simultan Pengaruh Variable Bebas

Parameter uji ini menggunakan kriteria dari *Model Fitting Information*, tepatnya yakni kriteria nilai *Final Sig Likelihood Ratio Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan Pengaruh Variabel Bebas

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	82.167			
Final	27.915	50.251	20	.000

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini diperlukan untuk menilai seberapa besar total pengaruh seluruh variable bebas ( $X_{1-5}$ ) terhadap variable terikat (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	.367
Nagelkerke	.802
McFadden	.510

Sumber: Data Primer Diolah (2022).

Nilai *Negelkerke* pada *Pseudo R-Square* pada hasil analisis menunjukkan sebesar 0,802 atau 80,2% minat generasi muda terhadap sector pertanian dipengaruhi oleh kelima variable bebas dalam penelitian ini, sedangkan 19,8% dipengaruhi oleh variable/ factor lain diluar model penelitian.

d. Uji Parsial Variable Bebas  
 Nilai dari ketiga uji sebelumnya menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai, sehingga langkah selanjutnya yakni menilai apakah masing-masing variable bebas yang digunakan berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi minat generasi muda di sector pertanian.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial pengaruh Variable Bebas

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept	17.873 <sup>a</sup>	.000	0	.
X <sub>1</sub>	28.732	28.951	8	.086
X <sub>2</sub>	46.090	26.915	2	.237
X <sub>3</sub>	31.742	14.876	4	.079
X <sub>4</sub>	43.686	8.700	4	.006
X <sub>5</sub>	16.832	22.921	2	.002

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa 2 (dua) variable bebas X<sub>4</sub> (pekerjaan orang tua) dan X<sub>5</sub> (kosmopolitan) berpengaruh secara signifikan dalam minat generasi muda untuk terjun di sector pertanian khususnya jika responden telah lulus dari jenjang Pendidikan tinggi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember., dengan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Sedangkan variable lainnya (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>) tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05).

e. Uji Estimasi Parameter

Hasil uji estimasi parameter juga dapat digunakan untuk menentukan model multinomial logit dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.8 maka diketahui model persamaan dari penelitian ini yakni:

1. Model Persamaan Berminat

$$Y = 5,301 + 35,629X_1 + 2,598X_2 - 13,031X_3 - 13,182X_4 - 15,992X_5$$

..... [2]

2. Model Persamaan Ragu-ragu

$$Y = 22,329 - 12,768X_1 + 0,972X_2 + 2,339X_3 - 11,923X_4 - 0,551X_5$$

.....[3]

Pada bagian Exp (B) diketahui model Berminat untuk yang cenderung memilih Berminat untuk terjun ke sector pertanian sebesar 21,5 daripada yang lainnya. dan untuk yang cenderung untuk memilih Ragu-ragu sebesar 51,102 daripada yang lainnya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kecenderungan responden generasi muda untuk ragu terjun ke dunia pertanian setelah lulus dari Pendidikan tinggi lebih besar dibandingkan mereka yang berminat.

**KESIMPULAN**

Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa 73,4% generasi muda ragu-ragu untuk terjun di dunia pertanian, 6,6% menyatakan Tidak Berminat dan 20% menyatakan berminat. Peran lingkungan terhadap minat generasi muda di sector pertanian menunjukkan kesimpulan bahwa dari aspek social menunjukkan adanya peran positif/ mendukung, terbukti dengan lingkungan pertemanan yang mendukung untuk terjun di sector pertanian, akses terhadap informasi, dan cosmopolitan yang dimiliki. Sedangkan dari aspek ekonomi menunjukkan peran yang kurang mendukung, hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden bersikap acuh/

terhadap sector pertanian dan alasan dari sisi pendapatan di sector pertanian yang masih belum menentu. Faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap minat generasi muda dalam sector pertanian yakni factor pekerjaan orang tua dan cosmopolitan, sedangkan factor tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan usia tidak berpengaruh signifikan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jember, responden, dan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah jember. Saran dan masukan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168–180. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. 2019. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018 Provinsi Jawa Timur Seri A2*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Dharmawan, K. S., & Sunaryanto, L. T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemuda terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Agrinesia*, 4(2), 135–141.
- Faridah, Gina dan Dina, N. 2020. *Faktor Penentu Keterlibatan Generasi muda dalam Pertanian Tanaman Pangan*. (Abstrak). <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/105069?show=full>.
- Junaidi, J. (2015). *Model Regresi Binary Logit (Aplikasi Model dengan Program SPSS)*. 1–7.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Susilowati, S. H. (2016a). Femomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarokah, M., & Atasa, D. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milineal Untuk Melanjutkan Usahatani Keluarga Di Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 279–288. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.279-288>